

KENDALA GURU MEMOTIVASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 46 BANDA ACEH

Indah Purnama¹, Nurhaidah, M. Insya Musa², Mislinawati³

*Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah
Mislinawati.gsd@fkip.unsyiah.ac.id*

Abstrak

This study entitled teacher constraints motivate students in the learning process in public elementary school 46 Banda Aceh. As for the formulation of the problem in this research is (1) what are the efforts made in motivating students to learn at elementary school 46 Banda Aceh and (2) what are the constraints of teacher in motivating students on the learning process at elementary school 46 Banda Aceh. This study aims to describe the efforts of teacher to motivate students in the learning process and teacher constraints to motivate students in the learning process at elementary school 46 Banda Aceh. This research uses qualitative approach an deskriptive research type. The subjects in this study class teachers amounted to 6 people. Data collection is done by using observation sheets and interviews of teacher activities in the learning process in the classroom. While the data processing using guttman scale, using three stages of qualitative data analysis, namely; data reduction, display data, and drawing conclusions. Based on the results of observations and interviews can be concluded the existence of the teachers efforts in motivating students like, make good communication between students and parents, give verbal and non verbal reinforcement clearly, establish deep emotional relationships with students. Obstacles experienced by teachers among others, First, the verbalistic constraint of lack of understanding from students. Second, the interindividual constraint is that not all students are active. Third, the environmental barrier is the lack of cooperation between parents and teacher. It is recommended that teachers build good relationships with students and parents.

Keywords : *Constraints, Motivating, Learning Process*

Pendahuluan

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah banyak faktor yang harus diperhatikan. Guru dan siswa merupakan dua komponen utama, yang berperan aktif dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Guru merupakan komponen paling penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan. Di dalam pendidikan pada hakekatnya seorang guru bertugas mencerdaskan bangsa dalam suatu bentuk dalam pendidikan formal.

Banyak sekali orang menyebutkan dengan “motif” untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata motif diartikan sebagai daya penggerak untuk

mendorong seseorang melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai sangat dirasakan/mendesak. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri

Menurut Mulyasa (2009:195) Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang kearah suatu tujuan tertentu. Motivasi berkaitan dengan apa yang diinginkan manusia (tujuan), mengapa ia menginginkan hal tersebut (motif), dan bagaimana ia mencapai tujuan tersebut (proses). Dalam hal ini motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu akan mewarnai proses dan pencapaian tujuan

Menurut Djamarah dan Zain (2002:166) mengatakan proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik senang dan bergairah belajar. Dari proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar, yaitu mengalami proses-proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan siswa. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Sagala, 2013:61).

Dalam proses pembelajaran tidak semua berjalan dengan baik, seorang guru yang profesional sekalipun pasti akan menemukan berbagai kendala dalam proses belajar mengajar pada peserta didiknya. Salah satu kendala yang sering dijumpai pada proses pembelajaran adalah kurang termotivasinya siswa. Bagi siswa dalam proses belajar mengajar, tentu akan sulit meraih keberhasilan apabila tidak mendapat dorongan dengan baik. Oleh karena itu, hendaknya seorang guru mempunyai cara dalam membangun hubungan kepada siswa nya

Berdasarkan observasi pada saat PPL di SD Negeri 46 Banda Aceh pada dasarnya terlihat setiap guru memiliki cara berkomunikasi yang berbeda dalam memotivasi siswa dan kualitas pembelajaran tergolong kurang sehingga banyak siswa yang tidak bersemangat dalam belajar, siswa kurang termotivasi dan pembelajaran

terkesan monoton dan membuat siswa jenuh. Penggunaan bahasa yang sulit dipahami, serta guru yang kurang memiliki kedekatan dengan siswa sehingga komunikasi tidak terjalin dengan baik. Ada pula guru yang hanya memfokuskan diri pada siswa yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan siswa lainnya, Guru yang hanya melakukan komunikasi satu arah sehingga siswa tidak termotivasi untuk melakukan *feedback*. Komunikasi verbal dan non verbal yang terbatas yang membuat proses belajar mengajar kurang termotivasi.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kendala guru memotivasi siswa pada proses pembelajaran, dengan judul “Kendala Guru Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri 46 Banda Aceh”

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 46 Banda Aceh yang menerapkan kurikulum 2013, yang beralamat di Jln. Lhok Bangka, Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini guru kelas berjumlah 6 orang. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara, dalam penelitian ini observasi menggunakan *Skala Guttman* dan wawancara akan dianalisis dengan tiga tahap analisis data kualitatif yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui upaya guru memotivasi siswa, maka peneliti melakukan observasi dengan 6 orang guru, yaitu guru kelas I sampai dengan guru kelas VI di SD Negeri 46 Banda Aceh. Adapun hasil yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Guru menghubungkan pembelajaran dengan minat siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, dapat diketahui bahwa hanya guru kelas 1 yang tidak menghubungkan pembelajaran dengan minat siswa. Sedangkan guru kelas 2 sampai dengan guru kelas 6 terlihat sudah

menghubungkan pembelajaran dengan minat siswa yaitu sesuatu yang menarik bagi siswa dan mempunyai nilai tinggi bagi siswa itu sendiri. Hal ini dapat dirasa sangat berguna karena sesuatu hal yang mengandung nilai bagi siswa akan menjadi bermakna bagi siswa itu sendiri bila dipahami dengan baik, sehingga mudah bagi guru dalam mengaitkan pembelajaran yang sedang berlangsung dan mengaitkannya ke kehidupan siswa itu sendiri.

- b. Guru mengajar menggunakan gaya (gesture atau mimik) bukan hanya berceramah/bercerita lisan melainkan melalui pemodelan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 46 Banda Aceh maka dapat diketahui sebagian besar guru terlihat telah menggunakan gaya pada saat mengajar bukan hanya berceramah/bercerita lisan melainkan melalui pemodelan. Hal ini terlihat guru menggunakan gaya dalam mengaitkan materi pembelajaran yang sedang berlangsung guru juga memperhatikan aspek dan norma dalam kehidupan siswa tersebut.

- c. Guru mengemukakan tujuan yang hendak dicapai kepada siswa agar mendapat perhatian siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 46 Banda Aceh dapat diketahui bahwa seluruh guru kelas, kelas 1 sampai dengan kelas 6 telah mengemukakan tujuan yang hendak dicapai kepada siswa agar mendapat perhatian siswa seperti menggunakan media intruksional yang dapat menjelaskan pembelajaran secara nyata dan juga membangun komunikasi yang terbuka kepada siswa dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada hari tersebut.

- d. Guru tidak mengulang hal yang telah diketahui oleh siswa dalam proses pembelajaran serta tidak menciptakan suasana kelas yang membosankan tapi menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 46 Banda Aceh maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari sebagian guru masih mengulangi hal yang telah diketahui oleh siswa dalam proses pembelajaran yang membuat suasana kelas

menjadi bosan dan tidak menyenangkan terlihat dari guru kelas 1, 2, 3, 5, dan 6 yang masih mengulang yang telah diketahui oleh siswa.

e. Guru memberikan angka penilaian sesuai dengan hasil yang dikerjakan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 46 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa semua guru terlihat sudah memberikan angka penilain yang sesuai dengan hasil yang dikerjakan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru bahwa dengan meberikan angka penilaian sesuai hasil maka siswa akan meras pekerjaannya dihargai, angka yang baik merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar siswa.

f. Guru memberikan nilai berupa kartu/lencana dan bintang untuk menarik semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 46 Banda Aceh dapat diketahui bahwa guru kelas 2 sampai dengan guru kelas 5 tidak memberikan nilai berupa kartu/lencana dan bintang untuk menarik semangat belajar siswa. Padahal dengan diberikannya penilaian berupa kartu/lencana dan bintang motivasi siswa akan tumbuh, dan siswa merasa senang untuk mengumpulkan bentuk-bentuk penilaian berupa lencana dan bintang. Sedangkan guru kelas 4 dan 5 terlihat hanya memberikan penilaian berupa angka dan tulisan di buku tulis siswa.

g. Guru memberikan hadiah untuk menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran seperti pada saat siswa tepat waktu dan berani menjawab jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru dengan benar.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 46 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian guru telah melakukan upaya pemberian hadiah untuk menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran seperti pada saat siswa tepat waktu dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar. Sedangkan sebagian guru lagi terlihat tidak memberikan hadiah sebagai upaya memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut guru kelas 2, jika terlalu sering memberikan hadiah, siswa nanti malah mau melakukan sesuatu karena ada imbalan dari guru, tapi pada saat guru nanti tidak memberikan hadiah tersebut siswa tidak mau merespon pertanyaan guru lagi. Sementara guru kelas 3 menyatakan hal ini tidak terlalu efektif dalam pembelajaran dikarenakan biasa diberikannya hadiah hanya pada siswa yang benar dan tepat waktu menjawan pertanyaan, sedangkan bagi siswa yang tidak benar

menjawab pertanyaan tidak diberikan, rasanya tidak adil. Lain halnya dengan guru kelas 4 yang hanya terlihat memberikan pernyataan “tepat sekali” pada saat siswa tepat waktu dan benar menjawab pertanyaan guru pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

h. Guru memberikan persaingan individual melalui tanya jawab atau tugas harian.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 46 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian dari guru kelas telah melakukan upaya memberikan persaingan individual sedangkan guru kelas 4 terlihat tidak memberikan persaingan individual terhadap siswa dan lebih banyak mengerjakan tugas kelompok ketimbang dengan tugas individual. Guru memberikan tanya jawab hanya untuk mengaitkan pembelajaran dengan tema saja.

i. Guru memberikan persaingan kelompok kepada siswa agar menjadi motivasi untuk mempertahankan nama baik kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 46 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan sebagian dari guru kelas telah melaksanakan upaya memotivasi siswa dengan memberikan persaingan kelompok guna menjadi motivasi untuk mempertahankan nama baik kelompok.

j. Guru mengumumkan hasil pekerjaan yang diperoleh oleh siswa sehingga mendorong siswa belajar lebih teliti dan seksama.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 46 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian guru telah mengumumkan hasil pekerjaan yang diperoleh oleh siswa sehingga mendorong siswa belajar lebih teliti dan seksama. Tapi hal ini tidak terlihat pada guru kelas 1, kelas 3 dan kelas 4. Menurut guru kelas 1 siswa sering tidak menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Sedangkan di kelas 4 hanya terlihat guru memajang tugas siswa yang benar dan tepat saja dalam menjawab, dan bisa diartikan hanya siswa yang memiliki hasil yang baik saja yang akan dipajang dan diumumkan hasilnya.

- k. Guru memberikan pujian bila siswa berhasil mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bisa berupa kata-kata ataupun kalimat yang menimbulkan rasa puas dan senang.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 46 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa semua guru kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 telah melakukan upaya pemberian motivasi dengan memberikan pujian bila siswa berhasil mengerjakan tugas yang diberikan guru, pujian tersebut bisa berupa kata-kata ataupun kalimat yang dapat menimbulkan rasa puas dan senang. Pujian tersebut bisa langsung diberikan guru pada saat siswa berhasil mengerjakan tugas ataupun ditulis di buku tulis masing-masing siswa apabila siswa berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

- l. Guru menumbuhkan kesadaran diri pada siswa bahwa pentingnya mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 46 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa semua guru telah melaksanakan upaya dalam menumbuhkan kesadaran kesadaran diri pada siswa bahwa pentingnya mengerjakan tugas agar siswa meraskan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga siswa bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya sebagai salah satu bentuk motivasi yang penting.

- m. Guru memberikan hukuman secara tepat dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 46 Banda Aceh maka dapat disimpulkan semua guru kelas telah melaksanakan upaya pemberian hukuman secara tepat, hukuman yang dimaksud ialah hukuman yang bersifat edukatif atau mendidik, bukan hukuman yang bersifat menindas psikis siswa dan tidak menjatuhkan semangat siswa. Pemberian hukuman merupakan salah bentuk motivasi yang baik bagi siswa dalam melangsungkan proses pembelajaran di kelas.

- n. Guru menumbuhkan minat agar proses pembelajaran berjalan lancar dan siswa termotivasi belajar dalam mendapatkan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 46 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa sebagian guru telah melakukan upaya menumbuhkan minat

agar proses pembelajaran berjalan lancar, sedangkan sebagian guru terlihat tidak melaksanakan upaya menumbuhkan minat pada siswa agar tumbuhnya motivasi dalam mendapatkan hasil yang baik. Di kelas 1 dan kelas 2 guru terlihat tidak menumbuhkan minat pada siswa, hal ini berkaitan dengan pernyataan guru bahwa yang penting siswa sudah mengenal angka dan huruf yang baik terlebih dahulu, setelah itu baru guru akan menumbuhkan minat agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa akan termotivasi belajar dalam mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran di kelas yang sedang berlangsung. Sementara menurut guru kelas 3 siswa sudah terlihat minat belajarnya dari rumah sebelum dia berangkat ke sekolah, sehingga guru hanya melanjutkan saja, terpenting bagi guru siswa sudah mau pergi ke sekolah dulu dan mengerjakan segala tugas yang diberikan baru guru akan lebih memacu minat belajarnya, selain itu siswa juga tergolong masih kelas rendah sehingga tidak terlalu dipaksakan untuk menumbuhkan minat.

- o. Guru memberi tahu rumusan pembelajaran yang diakui oleh siswa karena dirasa sangat berguna.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 46 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa hanya guru kelas 4 saja yang memberi tahu rumusan pembelajaran yang diakui pada siswa, sedangkan lebih dari sebagian guru yaitu guru kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 5 dan kelas 6 tidak memberi tahu rumusan yang diakui kepada siswa. Terlihat guru tidak memberi tahu rumusan pembelajaran yang diakui oleh siswa. Padahal memberi tahu rumusan pembelajaran pada siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting bagi siswa. Sebab dengan memahami rumusan yang harus dicapai sangat berguna dan menguntungkan bagi siswa dan dapat menimbulkan gairah untuk terus belajar.

- p. Guru memberikan penguatan verbal dan non verbal berupa kata-kata dan diikuti dengan penguatan non verbal seperti kata bagus, memberi senyuman, anggukan dan acungan ibu jari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 46 Banda Aceh maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru kelas tidak memberikan penguatan non verbal, tetapi guru lebih banyak menggunakan penguatan verbal seperti

memberi pujian, ucapan terimakasih karena telah mengerjakan tugas dengan baik, dan hanya menuliskan langsung penilaian di buku tulis siswa. Pemberian penguatan verbal pada umumnya harus disertai atau diikuti dengan penguatan non verbal, sebab dengan diberikannya penguatan verbal yang diikuti penguatan non verbal dapat merangsang motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Penguatan non verbal juga merupakan bentuk motivasi yang mendalam bagi siswa sebab dengan adanya pemberian penguatan non verbal siswa lebih merasa nyaman dan dihargai, siswa juga merasa senang sebab siswa merasa guru memperhatikan siswa dengan lebih, hubungan emosional pun akan terjalin.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 46 Banda Aceh maka dapat diketahui, dari keseluruhan guru terlihat masih mengulang hal yang telah diketahui oleh siswa dalam proses pembelajaran, mengulang hal yang telah diketahui dapat menyebabkan kebosanan bagi siswa karena siswa merasa pembelajaran menjadi monoton, hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi tidak menyenangkan. Guru juga terlihat tidak memberikan penilaian berupa kartu/lencana dan bintang, memberikan penilaian dengan lencana dan bintang dapat menumbuhkan, motivasi bagi siswa karena siswa akan sangat antusias jika diberikan bintang. Guru terlihat pula tidak memberikan hadiah untuk menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran seperti pada saat siswa tepat waktu dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar. Guru juga terlihat tidak menumbuhkan minat agar proses pembelajaran berjalan lancar dan siswa termotivasi belajar dalam mendapatkan hasil yang baik. Dan yang terakhir guru juga terlihat tidak memberikan penguatan non verbal tetapi guru memberikan penguatan verbal secara jelas. Penguatan verbal harus selalu diiringi dengan penguatan non verbal karena dapat menumbuhkan motivasi yang baik bagi siswa.

Data Wawancara

Untuk mengetahui kendala guru memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 46 Banda Aceh, maka dilakukan wawancara dengan 6 orang guru, yaitu guru kelas 1 sampai dengan guru kelas 6. Adapun perolehan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kendala yang Ibu/Bapak temui dalam memotivasi siswa pada proses pembelajaran di kelas?

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 orang guru, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar seluruh guru mempunyai kendala dalam memotivasi siswa yaitu kemampun siswa yang berbeda-beda, perhatian siswa yang sering bercabang tidak terpusat oleh informasi yang diberikan guru, tidak ada tanggapan dari siswa yang tidak merespon aktif yang disamapaikan sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan, sikap pasif siswa, kurang perhatian terhadap pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak bertanya kembali.

2. Apakah Ibu/Bapak mempunyai kendala verbalistik dalam memotivasi siswa pada proses pembelajaran?

Dari hasil wawancara dengan 6 orang guru, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar seluruh guru kelas SD Negeri 46 Banda Aceh, merasakan kendala verbalistik dalam hal kurangnya pemahaman dari siswa.

3. Apa saja hambatan terhadap antar individu siswa yang Ibu/Bapak temui dalam proses pembelajaran?

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar, hampir seluruh guru memiliki hambatan antar individu siswa dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya dorongan dari dari orangtua, tidak semua anak aktif, anak tidak bekerja sama dan sering salah faham, serta jumlah siswa yang melebihi membuat suasana kelas menjadi lebih berisik sehingga tidak semua siswa mendengar dengan baik.

4. Apakah Ibu/Bapak mempunyai kendala terhadap lingkungan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung?

Dari hasil wawancara dengan 6 orang guru kelas, maka dpat disimpulkan bahwa lebih dari sebagian guru memiliki kendala terhadap lingkungan, seperti kurangnya kerjasama antara orangtua dan guru, siswa sering interupsi, sering meminta izin keluar, dan kelas terlalu bising.

5. Apakah Ibu/Bapak mempunyai kendala dalam berkomunikasi dalam proses pembelajaran di kelas?

Dari hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kendala berkomunikasi dalam proses pembelajaran seperti komunikasi yang terjalin hanya bersifat satu arah tanpa ada timbal balik dari siswa.

6. Apakah Ibu/Bapak mempunyai kendala dalam mengembangkan keaktifan siswa agar terbentuk motivasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung?

Dari hasil wawancara dengan 6 orang guru, maka dapat disimpulkan bahwa kendala dalam mengembangkan keaktifan siswa adalah perhatian siswa yang bercabang, siswa yang bersikap pasif dan siswa yang tidak menanggapi pembelajaran.

7. Apakah Ibu/Bapak mempunyai hambatan dalam mempersiapkan dan merancang bahan ajar?

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 orang guru, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar seluruh guru SD Negeri 46 merancang dan menyiapkan bahan ajar tidak terkendala dan menyiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

8. Apakah Ibu/Bapak mempunyai hambatan dalam memilih dan menyesuaikan media pembelajaran?

Dari hasil wawancara dengan 6 orang guru kelas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar seluruh guru SD Negeri 46 tidak mengalami kendala dalam memilih dan menyesuaikan bahan ajar sesuai dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

9. Apakah Ibu/Bapak mempunyai kendala dalam membangkitkan perhatian yang bercabang dari siswa, sehingga tidak termotivasi dalam proses belajar?

Dari hasil wawancara dengan 6 orang guru, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian guru mengalami kendala dalam membangkitkan perhatian yang bercabang dari siswanya tersebut.

10. Apakah Ibu/Bapak mempunyai hambatan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar?

Hasil wawancara dengan 6 orang guru kelas bahwa semua guru telah menggunakan dan menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi

pembelajaran dan tidak menemukan kendala atau hambatan dalam menyesuaikan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses observasi dan wawancara, maka peneliti menganalisis dan melakukan pembahasan yang berkaitan dengan upaya dan kendala guru memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 46 Banda Aceh.

Upaya guru mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penguatan meliputi:

- a. Penguatan verbal, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru telah memberikan penguatan verbal seperti harus menggunakan suara yang besar dan jelas, tidak terlalu cepat ketika menjelaskan, dan guru harus menggunakan bahasa yang anak mengerti sehingga mereka lebih paham, dan guru juga sering memberikan pujian kepada anak dengan kata-kata. Guru juga harus membangun komunikasi yang baik antar guru dan siswa, antar guru dan orang tua. Guru juga harus menjalin hubungan emosional yang dalam dengan siswa, hubungan emosional yang baik dapat membuat siswa nyaman dan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran tanpa adanya hubungan emosional yang terjalin anak menjadi takut untuk memulai suatu pembicaraan terhadap guru.
- b. Penguatan gestural (mimic dan gerakan badan), berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru telah memberikan penguatan gestural berupa senyuman, tepuk tangan, acungan ibu jari, dan dilakukan bersamaan dengan penguatan verbal.
- c. Penguatan dengan cara mendekati, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru memberikan penguatan dengan cara berjalan mendekati murid, berdiri disampingnya dengan penuh perhatian. Dengan mendekati siswa dan berdiri disampingnya dengan penuh perhatian pada saat siswa tidak bisa mengerjakan tugas akan membuat siswa lebih percaya diri.
- d. Penguatan dengan sentuhan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru telah memberikan penguatan berupa menepuk pundak, menjabat tangan, atau mengangkat tangan siswa yang berprestasi. Memberi penguatan berupa sentuhan akan membuat

siswa merasa nyaman dan hubungan emosional guru dan siswa bisa terjalin dengan baik.

- e. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru telah memberikan penguatan seperti karya yang paling bagus akan dipajang dikelasnya masing-masing sebagai karya terbaik.
- f. Penguatan berupa symbol atau benda, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru telah memberikan penguatan seperti memberikan bintang kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugas.

Sedangkan kendala yang ditemui guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri 46 Banda Aceh adalah:

- a. Kendala verbalistik, bahwa kurangnya pemahaman dari siswa, sehingga ketika guru menjelaskan di depan kelas, tidak sesuai dengan tanggapan siswa. Ketika proses pembelajaran, siswa tidak pernah bertanya kepada guru tentang hal yang tidak dipahami agar guru kembali mengulang penjelasannya. Siswa biasanya cenderung tidak memperhatikan karena lalai dengan dunia nya sendiri sehingga guru susah untuk menarik perhatian mereka, guru harus berulang kali mengingatkan untuk tetap fokus pada pembelajaran.
- b. Faktor lingkungan. Hambatan lingkungan yang dirasakan oleh guru adalah kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru. Anak di sekolah menjadi tanggung jawab guru, tetapi ketika anak berada di rumah, orang tua tidak ikut turut serta dan hanya menganggap bahwa belajar hanya tanggung jawab guru. Kendala lain yang dialami oleh guru adalah anak terlalu sering untuk meminta izin keluar kelas dengan alasan seperti buang air kecil dan lainnya. Anak sering interupsi, sering meminta izin keluar. Sehingga terlihat bahwa mereka tidak memiliki minat belajar. Anak-anak juga terlalu bising di dalam kelas, jika anak di dalam kelas terlalu bising susah untuk mereka mendengarkan arahan dan mengerjakan tugas.
- c. Hambatan antarindividu yang ditemui dalam proses pembelajaran yaitu tidak semua anak aktif, lebih dari sebagian anak pasif. Mereka tidak bisa berinteraksi dengan teman, senang mengerjakan tugas sendiri dan tidak sesuai dengan yang diinstruksikan oleh guru, antara anak yang satu dengan anak yang lainnya tidak bekerja sama, anak

sering ribut walaupun tidak semua anak seperti itu tetapi anak sering melakukan kelalaian. Anak juga sering salah paham, mereka tidak mengerti apa yang diinstruksikan oleh guru, sehingga yang dilakukan anak adalah hal yang berbeda dengan yang diinstruksikan oleh guru. Selain itu, jumlah siswa yang melebihi membuat suasana kelas menjadi lebih bising sehingga tidak semua siswa mendengar atau patuh ketika guru memberi instruksi.

Motivasi yang diberikan guru memang tidak semuanya sama, akan tetapi apa yang akan diajarkan kepada siswa harus bisa dipahami oleh siswa, dengan memberikan pernyataan secara verbal, hal tersebut dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa. Siswa memang tidak semuanya sama, mereka memiliki prestasi yang berbeda-beda, ada yang kurang dalam hal belajar, sedang, dan ada yang pintar dalam hal belajar, maka dari itu, guru harus mampu memotivasi siswa dalam bentuk apapun. Guru harus mampu untuk membuat siswa termotivasi dalam hal belajar, dengan menimbulkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Siswa yang begitu serius dalam belajar maka akan sangat mengerti apa yang akan diajarkan oleh guru akan tetapi, siswa yang kurang fokus dalam hal belajar maka akan sulit bagi siswa tersebut untuk memahami apa yang akan diajarkan oleh guru.

Dengan demikian, seorang guru memancing siswa untuk menimbulkan rasa ingin tahu tentang materi yang akan diajarkan. Memang tidak mudah memberikan motivasi kepada siswa karena melihat dari perbedaan perkembangan siswa sendiri yang beraneka ragam, dengan keterbatasan waktu dan tenaga. Untuk itu diperlukan persiapan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Karena kuat lemahnya motivasi yang diberikan oleh guru dalam belajar dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, maka guru harus mencari cara untuk memotivasi siswa belajar supaya apa yang dicita-citakan siswa tercapai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengatasi kendala yang ditemui memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan hasil dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 46 Banda Aceh sebagai berikut: guru sudah membangun komunikasi yang baik antar guru dan siswa, antar guru dan orangtua; guru sudah memberikan penguatan verbal dan non verbal secara jelas kepada siswa; guru sudah menjalin hubungan emosional yang dalam terhadap siswa sehingga siswa merasa nyaman, guru memberikan penguatan-penguatan yang dapat memotivasi siswa.
2. Kendala guru dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 46 Banda Aceh adalah sebagai berikut:
 - a. Kurangnya pemahaman dari siswa, sehingga yang dijelaskan oleh guru tidak sesuai dengan tanggapan siswa, komunikasi hanya bersifat satu arah.
 - b. Tidak semua siswa aktif dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda dan jumlah siswa yang melebihi kapasitas membuat suasana kelas menjadi bising.
 - c. Tidak ada dorongan dari orangtua terhadap siswa dan tidak ada kerjasama antar guru dan orangtua siswa, orangtua menganggap siswa adalah tanggung jawab guru sepenuhnya dalam masalah pembelajaran.

Referensi

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Amrullah, Fahmi. 2012. *Buku Pintar Bahasa Tubuh untuk Guru*. Jogjakarta, DIVA Press (Anggota IKAPI).
- A.M, Sardiman. 2005. *interaksi & motivasi belajar mengajar*: Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- FKIP Unsyiah. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soetopo. 2005. *Pendidikan & Pembelajaran Teori, Permasalahan dan Praktek*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Uno, B Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.